

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DAN BUDI PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
IMPLEMENTATION OF MIND MAPPING LEARNING MODELS
IN CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION LESSONS AND PEKERTI
CIVILIZERS TO IMPROVE THE LEARNING INTEREST OF CLASS
V STUDENTS**

Intan Mestika
Sekolah Dasar Negeri 2 Rantepao
Intanmestika2908@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan minat belajar peserta didik kelas V melalui model pembelajaran Mind Mapping. Tujuannya penelitian adalah :Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas di SDN 2 Rantepao dan untuk mengetahui perubahan minat yang menyertai peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas V di SDN 2 Rantepao, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket atau Quesioner dan observasi. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan Subyek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas Vc di SDN 2 Rantepao yang beragama Kristen Protestan. Jumlah siswa ada 10 anak, perempuan dan 18 laki-laki. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Disarankan bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti hendaknya menggunakan model pembelajaran Mind Mapping sebagai salah satu model dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti guna menumbuhkan minat belajar peserta didik..

Kata Kunci : Model pembelajaran mint Mapping, Minat.

Abstract

The problem in this research is how to develop the learning interest of class V students through the Mind Mapping learning model. The objectives of the study were: To increase the learning interest of class students at SDN 2 Rantepao and to find out the changes in interest that accompanied the improvement of Christian Religious Education and Character learning for fifth grade students at SDN 2 Rantepao, Rantepao District, North Toraja Regency. The data collection technique was carried out by filling in a questionnaire and observation. The research method used was the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles and the subjects to be studied were students in class Vc at SDN 2 Rantepao who were Protestant Christians. There are 10 students, girls and 18 boys. From the results of the study it was found that the use of the Mind Mapping learning model can increase students' interest in learning in Christian Religious Education and Character learning. It is suggested for Christian Religious Education and Character Education teachers to use the Mind Mapping learning model as one of the models in learning Christian Religion and Character education in order to foster students' interest in learning.

Keywords: Mint Mapping learning model, Interests.

PENDAHULUAN

Tercapainya perubahan pikiran disertai perubahan perilaku atau peningkatan kualitas hidup peserta

didik, yakni peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) yang baik dan tepat di sekolah, merupakan muara

dari semua proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang menjadi tanggung jawab keluarga, gereja, sekolah formal dan masyarakat, juga diharapkan untuk mencapai muara tersebut melalui suatu proses yang mengacu pada hakikat Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu “ usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah dalam diri Tuhan Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya”. Untuk melaksanakan proses tersebut lembaga-lembaga di atas menentukan dan menggunakan metode masing-masing.

Secara khusus penyelenggaraan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah dibawah kordinasi Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, isi ajarannya (dogmanya) diserahkan kepada gereja. Oleh karena itu untuk membelajarkan ajaran tersebut. sangat diperlukan kerjasama yang bersinergi antara keluarga, gereja, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK& BP) di sekolah merupakan sarana atau wahana pembelajaran untuk mencapai tujuan yaitu agar peserta didik mengenal Allah Tritunggal melalui karya-Nya dan mewujudkan pengenalannya melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani. Peserta didik diharapkan

dapat mengenal, memercayai dan mengimani Allah dan akhirnya mengalami perjumpaan dengan-Nya. Perjumpaan tersebut diharapkan memengaruhi peserta didik untuk dapat mengasihi Allah dan bertumbuh menjadi garam dan terang dalam kehidupan,serta dapat engembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasannya. Hal tersebut akan tercemin dalam memperteguh iman kepada Tuhan,memiliki budi pekerti luhur,menghormati sesama manusia dan ciptaan Allah yang lain.

Menyadari bahwa peran pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti seharusnya memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut.

Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti hendaknya memenuhi kompetensi professional, pedagogis, sosial dan kepribadian yang baik, dapat berperan sebagai fasilitator atau pendamping belajar peserta didik yang baik, mampu memotivasi peserta didik serta mampu menjadi panutan yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Disadari bahwa tugas ini tidaklah mudah. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah menghadapi tantangan yang cukup berat, menyangkut berbagai perkembangan yang memengaruhi kehidupan iman maupun spiritualitas anak-anak Kristen. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba cepat (instant) dan kemampuan orang tua menyiapkan fasilitas modern seperti

hand pone, playstation dan bentuk-bentuk permainan yang lain serta siaran-siaran televisi yang lebih menarik, diduga memengaruhi minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang membutuhkan kemampuan berkonsentrasi untuk memahaminya sulit untuk dicapai. Peserta didik malas membaca materi dan kurang berminat untuk belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sehingga sulit memahami materi dan sulit menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SDN 2 Rantepao khususnya di kelas Vc masalah seperti tersebut di atas juga dialami. Ketika belajar sebagian peserta didik kurang berminat untuk belajar. Ada yang mengajak temannya untuk bercerita, ada yang menggambar, mengganggu teman dan ada pula yang sibuk dengan urusannya sendiri. Peserta didik cenderung pasif dan hanya sebagai pendengar saja, sehingga kurang berminat ketika diberi kesempatan untuk memahami materi dengan membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Melihat semua permasalahan yang dipaparkan di atas dibutuhkan tindakan yang merupakan jalan keluar dari masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran

yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Dalam pengantar bukunya Hanifah (2014) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Menurut Zainal Aqib dkk dalam bukunya tentang Penelitian Tindakan Kelas pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas mencakup empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari terhitung sejak 30 Juli 2018 sampai 30 Agustus 2018. Tempat Penelitian di SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan di siklus I ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Guru PAK sebagai peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan Model pembelajaran Mind Mapping (Lampiran 1).

2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran Mind Mapping oleh guru, lembar observasi minat belajar peserta didik, angket minat belajar, dan media pembelajaran).

3) Peneliti memberitahukan kepada Observer mengenai hal-hal yang diperlukan ketika melaksanakan model pembelajaran Mind Mapping.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Yakni pada tanggal 30 Juli 2018 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran x 35 menit.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dengan materi " Mengapa manusia berdosa" dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru mengajak peserta didik berdoa bersama. Kemudian guru melakukan presensi dan penekanan tentang pentingnya disiplin. Setelah itu, guru juga mempersiapkan peserta didik untuk duduk tertib "dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan keadaan peserta didik, kemudian memberitahukan tentang menghargai kedisiplinan serta manfaatnya bagi tercapainya cita-cita mereka" kemudian guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu " Allah itu baik."

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan pengertian mereka tentang dosa dan pengertian mereka tentang mengapa manusia berdosa. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk membaca Kejadian 3:1-24 kemudian guru menjelaskan materi dengan model pembelajaran Mind Mapping. Setelah itu guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan dalam menjelaskan materi dan langkah- langkah membuatnya. Agar peserta didik semakin mengerti guru memberi kesempatan lagi untuk mengamati contoh Mind Mapping yang digunakan guru sebagai media pembelajaran. Di akhir kegiatan inti peserta didik dibagikan kertas dan masing- masing diberi kesempatan untuk membuat model pembelajaran Mind Mapping.

Setelah dibagikan kertas ada peserta didik yang bertanya untuk memperjelas tentang model Mind Mapping yang mereka akan buat yakni : Bu bisakah saya buat model Mind Mapping yang berbeda dengan yang ibu guru perlihatkan. Guru menjawab pertanyaan peserta didik kemudian mereka mulai mencatat materi dengan model pembelajaran Mind Mapping. Guru memberi kesempatan kepada masing- masing peserta didik untuk membuat Mind Mapping karena guru ingin melihat sejauh mana ketertarikan masing- masing peserta didik terhadap model pembelajaran Mind mapping.

Sebagian besar peserta didik senang dengan model pembelajaran Mind Mapping, hal ini dapat dilihat dari lembar kerja mereka, tetapi masih ada yang kurang, berhubungan pembelajaran pada siklus pertama agak terganggu dengan adanya informasi bahwa pada hari tersebut tepat jam 11.00 WITA akan dilaksanakan rapat dewan guru.

Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran dengan menekankan inti dari pelajaran. Kemudian menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Dalam observasi, yang diamati adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, terutama saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan ketika mereka mencatat materi pembelajaran. Dalam melakukan observasi minat belajar peserta didik dimaksudkan hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5 . Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik dan Angket Minat Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nama	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	
1.	Ajen. F	25	16	20,5
2.	Alsant	28	25	26,5
3.	Alsheint	-	-	Sakit
4.	Avtara	25	17	21
5.	Beldino	18	18	18
6.	Denzel	26	24	25
7.	Diva	21	18	19,5
8.	Elfis .	25	21	23
9.	Ewel	24	23	23,5
10.	Exel.	27	17	22

11.	Firly.	26	20	23
12.	First.	28	16	22
13.	Kavin.	28	23	25,5
14.	Deon	23	21	22
15.	Habel	28	24	26
16.	Cika	25	23	24
17.	Jhones	28	20	24
18.	Jihan.	22	20	21
19.	Kaeko	25	21	23
20.	Kristianto	20	18	16
21.	Yoga	20	20	20
22.	Qnaya	28	26	27
23.	Fani	26	22	24
24.	Voni	26	26	26
25.	Winner	24	20	22
26.	Visli	25	20	22,5
27.	Yudha	28	28	28
28.	Yechenia	25	20	22,5
Rata-rata				22,87

Berdasarkan tabel pada siklus 1 terdapat 44% (12 peserta didik) kelas Vc memperoleh skor minat belajar ≤ 23 , 44% (12 peserta didik) ≤ 20 dan 11,11% (3 peserta didik) memperoleh skor minat belajar ≤ 10 . Dengan demikian rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan angka 22,87 di mana di pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori sedang.

2) Observasi Guru oleh Observer (wali kelas Vc)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer (guru wali kelas Vc) juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran Mind Mapping oleh guru PAdBP Kristen (peneliti).

Guru (peneliti) melakukan apersepsi pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak bernyanyi bersama. Selain itu, sebelum guru menyampaikan materi di depan anak-anak dihadapan anak-anak juga telah mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita dan bahan ajar sesuai materi pelajaran. Guru (peneliti) juga telah dapat mengkondisikan kelas saat bercerita, terlihat terdapat peneguran terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan maupun bermain sendiri ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Ketika guru bercerita, guru menyampaikan dengan intonasi dan lafal yang jelas sehingga menjangkau ruangan

kelas. Guru (peneliti) menyampaikan materi secara komunikatif, menyesuaikan materi dengan bahan Alkitab, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum jelas.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti dan Observer (wali kelas

Vc) melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Adapun refleksi dari siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rekomendasi
1.	Sebagian besar peserta didik belum memahami cara mencatat materi dengan model pembelajaran Mind Mapping berhubung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siklus I terganggu dengan adanya rapat dewan guru	Menetapkan waktu penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. yang tidak terganggu dengan kegiatan lain dan menjelaskan pembuatan Mind mapping secara detail dan menetapkan waktu penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. dan tidak terganggu dengan kegiatan lain

2. Siklus II

a.. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II yaitu berpijak terhadap hasil refleksi

siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II sebagai berikut: Guru PAdBP sebagai peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran Mind Mapping. RPP disusun sedikit berbeda dengan siklus I, Letak perbedaannya yaitu pada siklus II guru PAdBP membagi peserta didik dke dalam kelompok yakni dengan teman sebangkunya.

b. Tindakan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus 1. Penekanan perencanaan pada minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Dimungkinkan pada siklus 1 peserta didik masih banyak yang bingung, maka dalam siklus 2 ini lebih intensif dalam kontrol tugas. Seperti pada siklus 1 Pelaksanaan tindakan dalam siklus II juga dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada tanggal 24 Juli 2018 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran x 35 menit, materi ” Dampak dosa” .

Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Sama halnya dengan siklus pertama, kegiatan awal pada siklus kedua diawali dengan guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan melakukan presensi. Pada pertemuan kedua ini terdapat dua anak yang tidak masuk dikarenakan sakit dan 1 anak tidak masuk karena isin. Selain itu, guru juga mempersiapkan peserta dengan

posisi duduk berbentuk huruf “U” dan dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan keadaan mereka. Dengan menanyakan kembali tentang pengertian dosa. Dan ada peserta didik yang menjawab “perbuatan yang melanggar aturan Tuhan, kesalahan dan tidak melakukan kehendak Tuhan. Selain itu, dalam kegiatan awal guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan guru juga mengajak peserta didik menyanyikan lagi lagu “Hati- hati matakmu”

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada siklus 2 diawali dengan guru menampilkan media yang digunakan untuk bercerita di depan kelas. Ketika menampilkan media, terdapat peserta didik yang bertanya “Hari ini cerita tentang apa ya bu?” guru menjawab ” Cerita tentang Esau dan Yakub” .Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan cerita tentang Esau dan Yakub di depan kelas dengan menggunakan bahasa tubuh sebagai alat peraga yang hidup.). Guru juga melakukan peneguran kepada peserta didik yang ribut sendiri dan tidak memperhatikan guru bercerita. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab pertanyaan tentang cerita Kain dan Habel yang telah disampaikan . Guru bertanya tentang siapakah ayah dan ibu dari Kain dan Habel?, apakah pekerjaan kain?, apakah pekerjaan Habel? Mengapa Kain tidak suka kepada Habel?,

Pelajaran apakah yang dapat dipetik dari cerita yentang Kain dan Habel?.

Disela-sela guru bercerita, guru juga melakukan interaksi dengan peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru seperti, “Apakah yang dilakukan oleh Kain dan habel?” dan anak-anak menjawab “mempersembahkan korban kepada Tuhan bu”. Setelah cerita selesai disampaikan , guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kemudian memberikan LKS kepada peserta didik, dimana LKS tersebut digunakan untuk mencatat materi ”Dampak Dosa dengan model pembelajaran Mind Mapping”.

Setelah pembahasan LKS selesai, guru melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan menerangkan dampak dosa terhadap pribadi dan bagi orang lain.

Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pada pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru memberikan simpulan pelajaran dengan mendiktekan kepada siswa mengenai pelajaran hari ini. Selain

itu, dalam kegiatan penutup guru juga bertanya kepada peserta didik apakah mereka senang mengikuti pelajaran hari ini. Kalau senang apakah yang membuat mereka senang. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan menyanyi dan berdoa bersama.

c. Observasi

1) Observasi Peserta didik

Sama halnya dalam observasi peserta didik pada siklus I, Dalam observasi siklus II yang diamati adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, terutama saat guru bercerita tentang Kain dan Habel. Observasi minat belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana solusi dari hasil refleksi pada siklus I. Dalam siklus II peserta didik lebih memahami model pembelajaran Mind Mapping. Mereka berdiskusi dengan teman sebangku dengan pengawasan dari guru. Hal tersebut dikarenakan adanya lembar LKS yang dibagikan oleh guru, sehingga mempermudah guru dalam mengawasi jalannya diskusi teman sebangku. Selain itu, dalam siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui lembar observasi minat belajar siswa serta angket minat belajar siswa.

Tabel 7 : Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik dan Angket Minat Belajar Peserta didik Siklus II

No	Nama	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	

1.	Ajen. F	27	23	25
2.	Alsant	29	29	29
3.	Alsheint	29	24	26,5
4.	Avatara	-	-	sakit
5.	Beldino	18	23	20,5
6.	Denzel	28	29	28,5
7.	Diva	24	25	24,5
8.	Elfis .	25	23	24
9.	Ewel	24	25	24,5
10.	Exel.	27	21	24
11.	Firly.	26	27	26,5
12.	First.	28	22	25
13.	Kavin.	28	28	28
14.	Deon	23	24	23,5
15.	Habel	28	24	26
16.	Cika	25	27	26
17.	Jhones	28	23	25,5
18.	Jihan.	22	24	23
19.	Kaeykoe	25	25	25
20.	Kristianto	20	23	21,5
21.	Yoga	20	20	20
22.	Qnaya	28	28	28
23.	Fani	26	27	26,5
24.	Voni	26	30	28
25.	Winner	-	-	Isin
26.	Visli	22,5	25	25
27.	Yudha	28	29	28,5
28.	Yechenia	22,5	26	24,25
Rata-rata				25,26

Berdasarkan tabel pada siklus 2 terdapat 80,76% (21, peserta didik) kelas Vc memperoleh skor minat belajar $\leq 23,36$, 19,23 % (5 peserta didik) memperoleh skor minat belajar $\leq 16,68$ dan 0 % (tidak ada peserta didik) yang memperoleh skor minat belajar ≤ 10 . Dengan demikian rata- rata minat belajar peserta didik pada siklus II

menunjukkan angka 25,26 di mana di pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 80% peserta didik kelas Vc memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 23,36. Selain itu,

rata-rata minat belajar peserta didik kelas Vc pada siklus II mencapai kategori tinggi yang mencapai peningkatan rata-rata minat belajar

dari 22,87 menjadi 25,26. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa dari siklus I dengan siklus II:

Tabel 8. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

No	Nama	Skor Minat Belajar Peserta didik		Keterangan
		SMB 1	SMB 2	
1.	Ajen. F	20,5	25	Meningkat
2.	Alsn	26,5	29	Meningkat
3.	Shin	-	26,5	Sakit pada siklus 1
4.	Tara	21	-	Sakit pada siklus 2
5.	Beldin	18	20,5	Meningkat
6.	Denzl	25	28,5	Meningkat
7.	Diva	19,5	24,5	Meningkat
8.	Elfis .	23	24	Meningkat
9.	Ewel	23,5	24,5	Meningkat
10.	Exel.	22	24	Meningkat
11.	Firly.	23	26,5	Meningkat
12.	First.	22	25	Meningkat
13.	Kavin.	25,5	28	Meningkat
14.	Gideon	22	23,5	Meningkat
15.	Habel	26	26	Tetap
16.	Cika	24	26	Meningkat
17.	Jhones	24	25,5	Meningkat
18.	Jihan.	21	23	Meningkat
19.	Kaeko	23	25	Meningkat
20.	Kris	16	21,5	Meningkat
21.	Yoga	20	20	Tetap
22.	Qnaya	27	28	Meningkat
23.	Fani	24	26,5	Meningkat
24.	Voni	26	28	Meningkat
25.	Win	22,5	-	Isin pada siklus 2
26.	Visli	25	20	Meningkat
27.	Yudha	28	28,5	Meningkat

28.	Yezenia	22,5	24,25	Meningkat
-----	---------	------	-------	-----------

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga peserta didik yang skor minat belajarnya tidak lengkap berhubung ketika pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru (pertemuan siklus 1 dan 2) mereka tidak hadir di sekolah karena sakit dan isin.

Pada tabel di atas pula terdapat 2 peserta didik yang tetap perolehan nilai observasi minat belajarnya. Namun hal tersebut tidak berpengaruh drastis berhubung masih 80% peserta didik yang mencapai skor minat belajar pada kategori tinggi. Hal tersebut masih masuk dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% peserta didik memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 23,36 sehingga skor minat belajar peserta didik yang tetap tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap indikator keberhasilan penelitian.

2) Observasi Guru

Seperti pada siklus I, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer (guru wali kelas Vc) juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran Mind Mapping oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (peneliti). Guru melakukan apersepsi pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak bernyanyi bersama. Selain itu, sebelum guru menyampaikan materi di depan anak-anak dihadapan anak-anak juga telah mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita dan bahan ajar sesuai materi pelajaran. Guru Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti juga telah dapat mengkondisikan kelas saat bercerita tentang Kain dan habel, terlihat terdapat peneguran terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan maupun bermain sendiri ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.. Ketika guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan dengan intonasi dan lafal yang jelas sehingga menjangkau ruangan kelas.

d. Refleksi

Refleksi di siklus II ini bertujuan untuk melihat hasil dari refleksi siklus

II. Diantaranya pelaksanaan dari hasil refleksi siklus I yaitu:

- 1) Adanya LKS yang digunakan siswa untuk mencatat materi dengan model Pembelajaran Mind Mapping melalui diskusi dengan teman sebangkunya.
- 2) Guru mulai menambah fokus pengawasan. Hal tersebut terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung khususnya waktu guru bercerita tentang Kain dan Habel, siswa kelihatan semakin serius.
- 3) Ketika kegiatan bercerita, guru menggunakan suara yang berbeda ketika memperagakan tokoh satu dengan tokoh yang lainnya meskipun kadang-kadang kembali dengan suara yang sama disetiap tokoh. Selain kendala pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan harapan yang

direncanakan pada refleksi siklus I, dalam siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. Dimana target dari penelitian ini 80% peserta didik kelas Vc memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar

sebesar 23,36. Selain sudah mencapai indikator keberhasilan, rata-rata minat belajar peserta didik kelas Vc mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Adapun peningkatan rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa pada, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata minat belajar	Kategori
1	Siklus 1	22,87	Sedang
	Siklus 2	25,26	Tinggi

B. Pembahasan

Kondisi awal minat belajar peserta didik kelas Vc di SDN 2 Rantepao yang diperoleh peneliti melalui observasi ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik kurang. Berdasarkan kondisi awal minat belajar peserta didik tersebut, maka peneliti memilih penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap pembelajaran PAK & BP untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Peneliti dengan bantuan wali kelas Vc melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan terhadap 1 KD, 2 materi pelajaran. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdapat satu kali pertemuan.

Melalui model pembelajaran Mind Mapping, guru dapat bercerita mengenai materi pelajaran yang akan

dipelajari peserta didik. Diketahui bahwa model Pembelajaran Mind Mapping pada awalnya dapat membingungkan. Oleh karena itu, guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian tentang model tersebut., kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan model tersebut sehingga pada akhirnya dapat dipahami peserta didik. Hasil minat belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar peserta didik. Lembar observasi minat belajar peserta didik digunakan saat guru bercerita (menyampaikan materi pembelajaran) dan angket minat belajar peserta didik diberikan kepada peserta didik di akhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi minat belajar peserta didik oleh peneliti pada pelaksanaan model pembelajaran Mind Mapping pada siklus I dan siklus II, maka peserta didik semakin tertarik dan semakin antusias untuk mencatat materi

dengan model pembelajaran Mind Mapping. Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui model pembelajaran Mind Mapping. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166- 167), peserta didik yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Hasil minat belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan 44% (12 peserta didik) kelas Vc memperoleh skor minat belajar ≤ 23 , 44% (12 peserta didik) ≤ 20 dan 11,11% (3 peserta didik) memperoleh skor minat belajar ≤ 10 . Dengan demikian rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan angka 22,87 di mana di pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori sedang. Dan pada pelaksanaan siklus II 80,76% (21, peserta didik) kelas Vc memperoleh skor minat belajar $\leq 23,36$, 19,23 % (5 peserta didik) memperoleh skor minat belajar $\leq 16,68$ dan 0 % (tidak ada peserta didik) yang memperoleh skor minat belajar ≤ 10 . Dengan demikian rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan angka 25,26 di mana di pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu bahwa 80% peserta didik kelas Vc memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 23,36 pada siklus II. Meskipun pada

pelaksanaan tindakan siklus I telah menunjukkan adanya pencapaian indikator keberhasilan, namun dalam pelaksanaan tindakan I terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya yaitu (1) peserta didik kurang maksimal dalam membuat Mind Mapping karena masih ada yang bingung, (2) pembelajaran yang agak terganggu dengan adanya rapat guru dan (3) pada siklus I yang dianggap dapat diatasi dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lagi untuk melakukan rekomendasi yang telah direncanakan pada tahap refleksi di siklus I guna memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Berdasarkan tabel pada siklus 2 terdapat 80,76% (21, peserta didik) kelas Vc memperoleh skor minat belajar $\leq 23,36$, 19,23 % (5 peserta didik) memperoleh skor minat belajar $\leq 16,68$ dan 0 % (tidak ada peserta didik) yang memperoleh skor minat belajar ≤ 10 . Dengan demikian rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan angka 25,26 di mana di pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus I terdapat seorang peserta didik yang tidak ada skor minat belajarnya, berhubung karena peserta didik tersebut tidak hadir ketika pelaksanaan tindakan.

Pada siklus II juga terdapat dua peserta didik tidak yang memiliki skor minat belajar peserta didik berhubung mereka juga tidak hadir pada pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil

tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala pada siklus I mulai teratasi pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 2 Rantepao, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kristen kelas Vc de SDN 2 Rantepao.
2. Melalui model pembelajaran Mind Mapping peserta didik merasa senang dikarenakan guru bercerita dengan model pembelajaran yang baru, media yang berwarna dan memampukan guru untuk memperhatikan intonasi, lafal, suara yang dapat menjangkau kelas, dan penggunaan suara yang berbeda dalam setiap tokoh yang diceritakan sesuai materi pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti . Hal ini terlihat keberhasilan penelitian yang

mencapai indikator penelitian yaitu bahwa 80% peserta didik kelas Vc memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 23,36 pada siklus II. Meskipun pada pelaksanaan tindakan siklus I telah menunjukkan adanya pencapaian indikator keberhasilan, namun dalam pelaksanaan tindakan I terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya yaitu (1) peserta didik kurang maksimal dalam membuat Mind Mapping karena masih ada yang bingung, (2) Pembelajaran yang agak terganggu dengan adanya rapat guru . Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lagi untuk melakukan rekomendasi yang telah direncanakan pada tahap refleksi di siklus I guna memperbaiki kendala - kendala yang dihadapi pada siklus I. Berdasarkan tabel pada siklus 2 terdapat 80,76% (21, peserta didik) kelas Vc memperoleh skor minat belajar $\leq 23,36$, 19,23 % (5 peserta didik) memperoleh skor minat belajar $\leq 16,68$ dan 0 % (tidak ada peserta didik) yang memperoleh skor minat belajar ≤ 10 . Dengan

demikian rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan angka 25,26 di mana di pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti khususnya, hendaknya menggunakan model pembelajaran Mind Mapping sebagai salah satu model dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti guna menumbuhkan minat belajar peserta didik..
2. Bagi pengambil kebijakan sekolah untuk menjadikan model pembelajaran Mind Mapping sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rieneke Cipta
-,2018,Alkitab Terjemahan Baru(Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta)
- Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Erich Von Marthin dan Norita Yidiet Tompah.2017. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Edisi Revisi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP
- Hofmann, Ruedi. (1988. *Sebuah Gagasan:Kitab Suci dan Sekolah Minggu. Rohani*, Januari halaman 10 – 13
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Rawamangun: buki Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Rini Andriani 2015.n.d. Pembelajaran Mind Mapping (contoh Mind Mapping) di akses di blok www.dunia pembelajaran. Com. 25 Agustua 2018

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Utami Munandar. 1999. *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan*